

Kalimat Kunci
Sidang Istimewa Hari Ucapan Syukur 2021
(25 – 28 November 2021)

Hidup di dalam Trinitas Ilahi adalah tinggal dalam Dia,
menetap di dalam Dia, dan berhuni di dalam Dia sebagai rumah kita;
hidup bersama Trinitas Ilahi adalah agar Dia tinggal di dalam kita
sehingga kita bisa memiliki hadirat-Nya, persona-Nya,
bersama kita bagi kenikmatan kita

Hidup bersama Trinitas Ilahi adalah
memiliki Kristus yang bangkit hidup di dalam kita;
kebangkitan berarti bahwa segala sesuatu adalah dari Allah dan bukan dari
kita,
bahwa Allah sendiri bisa dan kita tidak bisa,
dan bahwa segala sesuatu dikerjakan oleh Allah, bukan oleh diri kita sendiri.

Kita bisa hidup bersama Trinitas Ilahi
oleh suplai limpah lengkap Roh Yesus Kristus—
Roh dari Yesus yang menderita dan Kristus yang bangkit—
yang memungkinkan kita untuk memperhidupkan Kristus dan memperbesar
Kristus
dalam segala situasi.

Pengalaman dan kenikmatan akan Trinitas Ilahi secara penuh—
berbagian dalam kasih Allah, kasih karunia Tuhan Yesus Kristus,
dan persekutuan Roh Kudus—dirampungkan oleh Dia
yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang,
oleh tujuh Roh, dan oleh Yesus Kristus, Saksi yang setia,
yang Pertama bangkit dari antara orang mati,
dan Penguasa raja-raja di bumi.

**Ekonomi Ilahi dengan Penyaluran Ilahi dari Trinitas Ilahi
dalam Pergerakan Ilahi dan dalam Pengalaman Kita**

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 1:3-5; Yoh. 4:14b;
Mat. 1:18, 20-21, 23; 3:16-17; 6:9-10, 13; 12:28; 28:19

I. Kita perlu melihat bahwa perkara utama dalam Alkitab adalah ekonomi ilahi dengan penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi ke dalam kaum beriman dalam Kristus bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru sebagai ekspresi korporat yang kekal dari Allah Tritunggal—1 Tim. 1:3-5; Ef. 3:14-21; 4:16; Why. 21:2, 10-11:

- A. Ekonomi ilahi adalah administrasi rumah tangga Allah untuk menyalurkan diri-Nya dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam umat pilihan-Nya sehingga mereka bisa ditransformasi untuk menghasilkan gereja, yang adalah Tubuh Kristus, rumah Allah, Kerajaan Allah, dan pasangan Kristus, yang agregat ultimanya adalah Yerusalem Baru—1 Tim. 1:3-4; Yoh. 1:14, 29; Kis. 2:24; 1 Kor. 12:12-13; 15:45b; 1 Tim. 3:15; Why. 5:10; 21:2.
- B. Segala sesuatu yang disebutkan dalam Perjanjian Baru mengenai Allah berhubungan dengan penyaluran ilahi bagi ekonomi ilahi; perampungan ekonomi ilahi adalah melalui penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—Rm. 8:3, 11; Ef. 1:3-23; 2 Kor. 13:13; Ef. 3:14-21.
- C. Seluruh Alkitab ditulis menurut visi pengendali bahwa Allah Tritunggal sedang menggarapkan diri-Nya ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya untuk menjadi hayat dan suplai hayat mereka untuk menjenuhi seluruh diri mereka dengan Trinitas Ilahi, yaitu, dengan Bapa sebagai mata air, Putra sebagai lemak, dan Roh itu sebagai sungai—Mzm. 36:9-10.
- D. Allah Tritunggal—Bapa, Putra dan Roh—telah melalui proses untuk menjadi Roh pemberi-hayat sehingga kita bisa minum dari Dia agar Dia menjadi kenikmatan kita; inilah penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—Yoh. 1:14; 4:14; 7:37-39; 1 Kor. 12:13; 15:45b; 2 Kor. 13:13.
- E. Ketika kita minum dari air hidup, di dalam kita ini menjadi “mata air yang terus-menerus memancar ke dalam hayat yang kekal” (Yoh. 4:14b, TL); Bapa sebagai asal mulanya adalah mata air, Putra sebagai ekspresi adalah pancaran, dan Roh itu sebagai transmisi adalah aliran; kata depan *ke dalam* juga berarti “menjadi,” dan totalitas dari hayat kekal adalah Yerusalem Baru; jadi, pengaliran Trinitas Ilahi di dalam kita dan dari kita menghasilkan kita menjadi Yerusalem Baru (7:37; Mzm. 46:5; Why. 22:1-2; 7:17; 21:6; 22:17).

II. Berdasarkan visi pengendali dari ekonomi ilahi dengan penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi, kita bisa melihat Trinitas Ilahi dalam pergerakan ilahi dan dalam pengalaman kita dalam Kitab Matius:

- A. Dalam Matius 1, Roh Kudus (ayat 18, 20), Kristus (sang Putra—ayat 18), dan Allah (sang Bapa—ayat 23) ada untuk menghasilkan manusia Yesus (ayat 21), yang, sebagai Yehova Penyelamat dan Allah menyertai kita, adalah perwujudan dari Allah Tritunggal:
 1. Matius 1:20 dan 21 mewahyukan keterkandungan ilahi dari Roh Kudus dan kelahiran Yesus (sang Putra); kemudian ayat 23 memberi tahu kita

bahwa Dia oleh manusia disebut Imanuel, yang berarti “Allah [Allah Bapa] menyertai kita.”

2. Allah Bapa menyertai kita adalah hasil dari keterkandungannya ilahi dari Roh Kudus dan kelahiran Yesus, sang Putra—lih. Luk. 1:35.
- B. Dalam Matius 3, sang Putra berdiri dalam air baptisan di bawah langit terbuka, Roh itu seperti seekor burung merpati turun ke atas sang Putra, dan sang Bapa berbicara dari surga kepada sang Putra—ayat 16-17:
1. Tuhan Yesus dilahirkan dari Roh itu (Luk. 1:35), memiliki Roh Allah di dalam Dia secara esensial bagi kelahiran-Nya; kemudian, bagi ministri-Nya, Roh Allah turun ke atas Dia secara ekonomikal untuk mengurapi Dia sebagai Raja yang baru dan memperkenalkan Dia kepada umat-Nya—Yes. 61:1; 42:1; Mzm. 45:8.
 2. Dibaptisnya Tuhan untuk menggenapkan keadilan Allah dan untuk ditaruh ke dalam kematian dan kebangkitan membawakan Dia tiga hal: terbukanya langit, turunnya Roh Allah, dan perkataan Bapa; ini sama dengan kita hari ini bagi perampungan ekonomi Allah—Mat. 3:16-17.
 3. Melalui turunnya Roh Allah seperti seekor burung merpati ke atas Dia, Tuhan Yesus melayani dalam kelembutan dan ketulusan, sepenuhnya terfokus pada kehendak Allah; turunnya Roh itu adalah pengurapan atas Kristus, sedangkan perkataan Bapa adalah kesaksian kepada-Nya sebagai Putra yang terkasih.
- C. Dalam Matius 6, doa yang Tuhan ajarkan untuk kita doakan dimulai dengan Allah Tritunggal, dalam urutan Bapa, Putra, dan Roh (ayat 9-10), dan juga diakhiri dengan Allah Tritunggal, tetapi dalam urutan Putra, Roh, dan Bapa (ayat 13); berdoa seperti ini adalah berdoa agar Allah Tritunggal berkuasa di bumi seperti Dia berkuasa di surga:
1. Dalam Matius 6:9-10 Tuhan mengajar kaum beriman untuk berdoa melalui mengekspresikan tiga permintaan, yang menyiratkan Trinitas ke-Allah: “Dikuduskanlah nama-Mu” terutama berhubungan dengan Bapa; “Datanglah Kerajaan-Mu,” dengan Putra; dan “Jadilah kehendak-Mu,” dengan Roh:
 - a. Agar nama-Nya dikuduskan, kita harus mengekspresikan Dia dalam kehidupan kita dengan kehidupan sehari-hari yang dipisahkan kepada Allah dan dijenuhi oleh Allah—1 Ptr. 1:15-17; 2 Ptr. 1:4; lih. Yes. 11:2.
 - b. Agar Kerajaan Allah datang, kita harus menempuh kehidupan keadilan, damai sejahtera, dan sukacita dalam Roh Kudus—Rm. 14:17.
 - c. Agar kehendak ilahi terlaksana di bumi adalah membawa pengaturan surgawi, Kerajaan Surga, ke bumi ini—lih. Mat. 8:9a.
 - d. Ini digenapi dalam zaman ini, dan secara ultima akan digenapi dalam zaman kerajaan yang akan datang, ketika nama Allah akan unggul di seluruh bumi (Mzm. 8:1), kerajaan dunia akan menjadi Kerajaan Kristus (Why. 11:15), dan kehendak Allah akan dirampungkan.
 2. Teladan doa Tuhan disimpulkan dengan perkataan, “Karena Engkaulah yang punya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin”—Mat. 6:13:

- a. Kerajaan adalah Putra dan adalah ruang lingkup di mana Allah melaksanakan kuasa-Nya; kuasa adalah dari Roh itu dan kuasa melaksanakan maksud Allah sehingga Bapa bisa mengekspresikan kemuliaan-Nya.
 - b. Jadi, doa yang diajarkan oleh Tuhan dalam ajaran-Nya yang tertinggi dimulai dengan Allah Bapa dan juga diakhiri dengan Allah Bapa, yang adalah permulaan dan akhir, Alfa dan Omega, agar Allah Bapa bisa menjadi semua dan di dalam segala sesuatu—1 Kor. 15:28.
- D. Dalam Matius 12, sang Putra, dalam persona manusia, mengusir setan-setan oleh Roh itu untuk mendatangkan Kerajaan Allah Bapa—ayat 28:
1. Cara Dia mengusir setan-setan, oleh Yang lain dan bagi Yang lain, memperlihatkan bahwa Dia tidak bertindak secara individu tetapi dengan kerendahhatian dan ketidakegoisan.
 2. Putra sebagai pusat dari Trinitas Ilahi sepenuhnya bukan dari diri-Nya sendiri, bagi diri-Nya sendiri, atau kepada diri-Nya sendiri; apa pun yang Dia lakukan adalah oleh Roh Allah dan bagi Kerajaan Allah Bapa.
 3. Putra tidak melakukan apa pun oleh diri-Nya sendiri atau bagi diri-Nya sendiri; di sini kita bisa melihat kerendahhatian dan ketidakegoisan-Nya; ini juga memperlihatkan kepada kita keharmonisan, keindahan, dan keunggulan dalam Trinitas Ilahi.
 4. Pergerakan Trinitas Ilahi dengan koordinasi ilahi dalam Matius 12:28 adalah satu contoh yang unggul dan indah untuk kita ikuti; ini adalah satu teladan yang baik yang Kepala kita telah tetapkan bagi koordinasi kita sebagai anggota-anggota Tubuh-Nya:
 - a. Hari ini dalam kehidupan gereja, Tubuh Kristus belum cukup terbangun karena kekurangan koordinasi yang tepat.
 - b. Kita mungkin melakukan sesuatu menurut kehendak Allah, tetapi yang kita lakukan seharusnya tidak oleh diri kita sendiri tetapi oleh beberapa orang lain; selain itu, yang kita lakukan seharusnya bukan bagi diri kita sendiri sebagai penerima manfaat tetapi bagi kepentingan, hak Allah di bumi ini.
- E. Dalam Matius 28, setelah Kristus sebagai Adam yang akhir (1 Kor. 15:45b) telah melewati proses penyaliban, masuk ke dalam ruang lingkup kebangkitan, dan menjadi Roh pemberi-hayat, Dia datang kembali kepada murid-murid-Nya dalam atmosfer dan realitas kebangkitan-Nya untuk memerintahkan mereka untuk menjadikan bangsa-bangsa sebagai umat kerajaan melalui membaptis mereka ke dalam nama, persona, realitas, dari Trinitas Ilahi—Mat. 28:19:
1. Kristus sebagai pusat Allah Tritunggal yang telah melalui proses, adalah agar murid-murid membaptis orang ke dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses melalui membaptis mereka ke dalam Dia—Kis. 8:16; 19:5; Gal. 3:27; Rm. 6:3-4; 1 Kor. 12:13.
 2. Membaptis orang ke dalam nama Allah Tritunggal adalah membawa mereka ke dalam satu kesatuan yang organik, rohani, dan mistikal dengan Dia.
 3. Satu nama bagi Trinitas Ilahi adalah jumlah total dari Diri Ilahi, yang sama dengan persona-Nya; membaptis seseorang ke dalam nama Allah Tritunggal adalah membenam dia ke dalam seluruh adanya Allah Tritunggal.

III. Kita perlu berdoa agar Roh realitas membimbing kita ke dalam semua realitas ekonomi ilahi dengan penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi dalam pergerakan ilahi dan dalam pengalaman kita; kita perlu menjadi orang yang hidup di dalam dan bersama Trinitas Ilahi, memiliki Dia sebagai substansi dan unsur kehidupan kita—Yoh. 16:13; 15:4-5.